

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih adanya kesalahan berbahasa atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berinteraksi satu sama lain, salah satunya terjadi pada para pelajar saat ini. Penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Lhokseumawe. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Negeri 7 Lhokseumawe, sedangkan datanya berupa dialog siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Lhokseumawe, terdapat tuturan-tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa sebanyak 26 data, dan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa sebanyak 14 data. Jadi, total semua yaitu 40 data. Dari keenam jenis maksim yang dijabarkan oleh Leech, peneliti hanya menemukan empat maksim dalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Sedangkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tidak ditemukan data hanya pada maksim kesimpatian saja. Jadi, dapat dikatakan bahwa tuturan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Lhokseumawe lebih banyak siswa yang menggunakan bahasa yang santun, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang masih sering menggunakan bahasa yang tidak santun.

**Kata Kunci:** *Kesantunan, pematuhan, pelanggaran, dan maksim.*

## ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still language errors or deviations in language politeness in humans when interacting with each other, one of which occurs in students today. The research aims to describe compliance and violations of language politeness principles carried out by teachers and students in the learning process at SMP Negeri 7 Lhokseumawe. The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources in this research are students and teachers at SMP Negeri 7 Lhokseumawe, while the data is in the form of dialogue between students and teachers in the learning process. Data was obtained through observation techniques, recording techniques, listening techniques and note-taking techniques. The results of this research show that in the learning process at SMP Negeri 7 Lhokseumawe, there are utterances that comply with and violate the principles of language politeness. Speeches that comply with the principles of language politeness are 26 data, and speeches that violate the principles of language politeness are 14 data. So, the total is 40 data. Of the six types of maxims described by Leech, researchers only found four maxims in complying with the principles of linguistic politeness, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of consensus, and the maxim of sympathy. Meanwhile, no data was found regarding violations of the principle of language politeness, only on the maxim of sympathy. So, it can be said that more students use polite language in the learning process at SMP Negeri 7 Lhokseumawe, but there are still some students who often use impolite language.

**Keywords:** *Politeness, obedience, violation, and maxims.*